

ABSTRACT

Inequality is an inevitable impact of development, especially in developing countries. Daerah Istimewa Yogyakarta is one of the provinces in Indonesia which has the highest level of inequality. This study aims to calculate the level of regional inequality in the Regency / City of Daerah Istimewa Yogyakarta, to prove Bonet Index, and to analyze the influence of independent variable of Human Development Index, Population Growth, and Economic Growth on Regional Development Gap in Daerah Istimewa Yogyakarta during 2001 until 2015.

This study uses secondary data consisting of time series data from 2001 to 2015 obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and the Regional Development Planning Agency (Bappeda). The analysis method used for this research is descriptive statistic analysis and panel data regression analysis with Random Effect Model (REM) approach.

The result of this research concludes that by using Bonet Index, the level of imbalance of Regency / City in Daerah Istimewa Yogyakarta during 2001-2015 period is still high and has a tendency to increase during the research period. The inequality of regency / municipality development in Daerah Istimewa Yogyakarta is influenced by Human Development Index (IPM) and Population Growth (PP), and Economic Growth (PE) has no significant effect on development inequality.

Keywords: Regional Development Inequality, Bonet Index, Panel Data

INTISARI

Ketimpangan merupakan dampak yang tidak terelakkan dari pembangunan terutama di Negara sedang berkembang. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat ketimpangan tertinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung tingkat ketimpangan wilayah di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta, membuktikan Indeks Bonet, serta menganalisis pengaruh variable independen Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Penduduk, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pembangunan Wilayah Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kurun waktu 2001 sampai dengan 2015.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari data runtut waktu dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2015 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda). Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dan analisis regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan menggunakan Indeks Bonet tingkat ketimpangan Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta selama kurun waktu 2001-2015 masih cukup tinggi dan memiliki kecenderungan meningkat pada periode penelitian. Ketimpangan pembangunan wilayah kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan penduduk (PP), serta pertumbuhan ekonomi (PE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pembangunan.

Kata Kunci : Ketimpangan Pembangunan Wilayah, Indeks Bonet, Data Panel